

Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Analisis Perusahaan Manufaktur 2021-2023

Sheva Rajaby Eliya Trenggono¹, Sri Trisnaningsih^{2*}
^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
* E-mail Korespondensi: trisna.ak@upnjatim.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 02-08-2025

Revision: 06-08-2025

Published: 30-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i2.1114

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Carbon Emission Disclosure* (CED), dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda melalui bantuan software SPSS terhadap 96 observasi dari 32 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, CSR berpengaruh positif signifikan, sementara *Green Accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor di pasar modal Indonesia mulai merespons aspek keberlanjutan secara selektif, di mana praktik sosial dan lingkungan yang konkret lebih diapresiasi dibandingkan aspek pelaporan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan serta menyelaraskan program tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan dengan strategi bisnis utama untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan*

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Carbon Emission Disclosure (CED), and Environmental Performance on firm value in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The research employed a quantitative approach

Acknowledgment

using multiple linear regression analysis with SPSS software, based on 96 observations from 32 companies selected through purposive sampling. The results show that simultaneously, the four independent variables have a significant effect on firm value. Partially, CSR has a positive and significant effect, while Green Accounting and Carbon Emission Disclosure have a negative and significant effect, and Environmental Performance has no significant effect. These findings indicate that investors in the Indonesian capital market are starting to selectively respond to sustainability aspects, where concrete social and environmental practices are more appreciated than disclosure alone. This research implies that companies should improve the quality of sustainability disclosures and align social responsibility and environmental preservation programs with core business strategies to create long-term firm value.

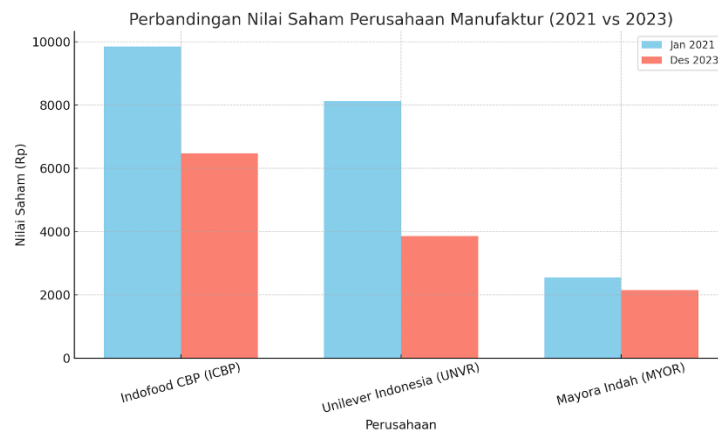
Keyword: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Firm Value*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks di era globalisasi dan transformasi digital menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (Primacintya, 2024). Tren global menunjukkan bahwa investor kini mulai mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan dalam menilai nilai suatu perusahaan. Hal ini sangat relevan bagi sektor - manufaktur di Indonesia, yang selain menjadi penyumbang signifikan bagi PDB nasional, juga merupakan industri dengan jejak lingkungan yang cukup besar. Gambar 1 memperlihatkan adanya tren penurunan nilai saham pada perusahaan manufaktur besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Saham Indofood CBP (ICBP) tercatat turun dari Rp9.800 menjadi Rp6.500, Unilever Indonesia (UNVR) dari Rp8.200 menjadi Rp3.900, dan Mayora Indah (MYOR) dari Rp2.600 menjadi Rp2.150. Fenomena ini mencerminkan bahwa penurunan nilai perusahaan tidak semata-mata disebabkan oleh kinerja keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan transparansi informasi lingkungan. Tekanan dari masyarakat terhadap isu-isu lingkungan juga semakin nyata, seperti yang ditunjukkan oleh gugatan WALHI terhadap perusahaan seperti Indofood,

Garudafood (GOOD), dan Wings Surya atas dugaan pencemaran lingkungan yang berdampak pada penurunan harga saham GOOD sebesar 5,81% (IDN Financials, 2020).



Gambar 1. Perbandingan Nilai Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2021-2023

Sumber: Data Diolah, 2025

Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan menjadi indikator penting yang tidak hanya mencerminkan kinerja finansial tetapi juga kepercayaan pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Menurut Atanti dan Trisnaningsih (2024), nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q dapat menangkap ekspektasi pasar terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, faktor-faktor keberlanjutan seperti *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), *carbon emission disclosure*, dan kinerja lingkungan patut dikaji lebih dalam untuk memahami dampaknya terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Green accounting merepresentasikan upaya perusahaan dalam mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor apabila dilakukan secara transparan dan sistematis (Anggita dan Nugroho, 2022). CSR juga memiliki peran penting sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dapat membentuk citra dan reputasi perusahaan secara positif (Sakina dkk., 2024). Di sisi lain, *carbon emission disclosure* menjadi indikator penting dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengurangan dampak perubahan iklim (Alfayerds dan Setiawan, 2021). Sementara itu, kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kebijakan dan praktik yang ramah lingkungan secara konkret (Gunawan dan Berliyanda, 2024).

Teori stakeholder yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menjadi dasar untuk mema-

hami bagaimana faktor-faktor eksternal tersebut memengaruhi nilai perusahaan. Keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Penelitian Qurniasih dkk. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan stakeholder dalam strategi keberlanjutan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan karena dianggap lebih bertanggung jawab dan berisiko lebih rendah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. *Green accounting* kadang tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan jika penerapannya hanya simbolik (Aswangga dan Widoretno, 2025). CSR pun kadang dianggap hanya sebagai biaya tambahan jika tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas (Jayati dkk., 2021). Bahkan, *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan belum sepenuhnya diperhitungkan oleh investor pasar modal Indonesia Dianti dan Puspitasari (2024); Sagala dan Kusumadewi (2023). Inkonsistensi temuan ini menunjukkan adanya research gap yang masih terbuka, terutama dalam konteks industri manufaktur Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan celah penelitian yang telah diuraikan, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), *carbon emission disclosure*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Fokus pada sektor manufaktur didasari oleh tingginya eksposur industri ini terhadap risiko lingkungan dan sosial, serta meningkatnya tekanan stakeholder terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan memperkuat pemahaman bahwa nilai perusahaan di era modern tidak lagi hanya bergantung pada aspek keuangan semata, melainkan juga ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis dan pelaporan korporatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan pada teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, melainkan juga kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, investor, dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk

menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk dalam hal akuntabilitas lingkungan dan sosial. Penerapan *green accounting*, pelaksanaan CSR, pengungkapan emisi karbon, serta peningkatan kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Green accounting merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengakui biaya dan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan ke dalam laporan keuangan. Menurut Lestari dan Khomsiyah (2023), implementasi *green accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dinilai memperhatikan keberlanjutan dan efisiensi biaya lingkungan. Selain itu, Sakina dkk. (2024) juga menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijak terhadap pengelolaan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan bentuk kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan sosial dan lingkungan. Gunawan dan Berliyanda (2024) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi dan daya tarik investor. Hasil serupa juga disampaikan oleh Prasetyaningsih dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi alat komunikasi perusahaan dalam menyampaikan komitmen terhadap kepentingan stakeholder, sehingga memberikan dampak positif terhadap persepsi pasar.

Carbon emission disclosure merupakan bentuk pengungkapan informasi emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap lingkungan. Ardiansyah dan Widoretno (2024) mengemukakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif bagi investor terkait keseriusan perusahaan dalam menghadapi isu perubahan iklim. *Disclosure* ini menjadi penting mengingat meningkatnya kesadaran pasar dan investor terhadap risiko lingkungan dan perubahan iklim.

Kinerja lingkungan merupakan gambaran atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan. Penilaian kinerja lingkungan sering kali didasarkan pada peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Alfayerds dan Setiawan (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan yang baik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dinilai mencerminkan tata kelola perusahaan yang

baik dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan *causal-associative* yang bertujuan menganalisis relasi *cause-and-effect* antara independent variables dan dependent variable (Sugiyono, 2022:8). Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada fokus penelitian yang mengutamakan theory testing melalui measurement variabel secara numerik dan implementasi analisis data menggunakan statistical procedures. Pendekatan kausal asosiatif diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel *green accounting*, *corporate social responsibility*, *carbon emission disclosure*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Riset ini dikategorikan sebagai explanatory research atau studi eksplanatori karena memiliki tujuan utama untuk menguraikan dan menerangkan hubungan kausal antarfaktor melalui verifikasi hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *annual report*, *sustainability report* dan *financial statement* perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Populasi dalam studi ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2021-2023, dengan jumlah keseluruhan mencapai 166 perusahaan (www.idx.co.id). Pemilihan sektor manufaktur sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki keterkaitan erat dengan isu lingkungan, sehingga tepat untuk dianalisis dalam konteks *green accounting*, tanggung jawab sosial perusahaan, serta pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan. Metode pengambilan sampel yang diimplementasikan dalam riset ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2022:85).

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1 Green Accounting	96	0.31	1.76	0.7938	0.17718
X2 CSR	96	0.25	0.89	0.5302	0.12164
X3 Carbon Emission Disclosure	96	0.17	1.00	0.7118	0.2266
X4 Kinerja Lingkungan	96	3.00	5.00	3.3542	0.6485

Variabel	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Y Nilai Perusahaan	96	0.16	1.62	0.5513	0.2661
Valid N	96				

Sumber: Output SPSS 30 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 dengan total 96 observasi, karakteristik data dari lima variabel penelitian menunjukkan pola yang beragam. *Green Accounting* memiliki rentang nilai dari 0,31 hingga 1,76 dengan rata-rata 0,7938 dan standar deviasi 0,17718, mengindikasikan variabilitas tinggi dalam alokasi biaya lingkungan antar perusahaan. CSR menunjukkan nilai terendah 0,25 tertinggi 0,89, dengan rata-rata 0,5302 dan standar deviasi 0,12164. *Carbon Emission Disclosure* memperlihatkan rentang paling luas dari 0,17 hingga 1,00 dengan rata-rata 0,7118 dan standar deviasi 0,2266. Kinerja Lingkungan memiliki nilai terendah 3,00 tertinggi 5,00, rata-rata 3,3542, dan standar deviasi 0,6485. Sementara itu, Nilai Perusahaannya menunjukkan rentang dari 0,16 hingga 1,62 dengan rata-rata 0,5313 dan standar deviasi 0,2661, mencerminkan keberagaman dalam sampel penelitian.

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
N		96		
Normal Parameters	Mean	.0000000		
	Std. Deviation	.12785448		
Most Extreme	Absolute	.077		
Extreme Differences	Positive	.072		
	Negative	-.077		
Test Statistic		.077		
Asymp. Sig (2-tailed)		.194		
Monte Carlo (2-tailed)	Sig.	.174		
Sig. 95% Confidence Interval	Lower Bound	Upper Bound		.166
		Upper Bound		.181
a. Test distribution is Normal				
b. Calculated from data				
c. Lilliefors Significance Correction				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481				

Sumber: Output SPSS 30 (2025)

Pengujian normalitas data pada tabel 4 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

menunjukkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,174 yang lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,174 menunjukkan bahwa probabilitas untuk menolak hipotesis nul ketika hipotesis tersebut benar sangat rendah, mengkonfirmasi bahwa residual benar-benar mengikuti pola distribusi normal. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa asumsi dasar untuk inferensi statistik telah terpenuhi, sehingga hasil estimasi koefisien regresi, pengujian signifikansi, dan perhitungan interval kepercayaan akan akurat dan reliabel untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolonieritas Data

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficients ^a						
	Unstanda rdized B	Coefficie nts Std. Error	Std. Coe Beta	t	Sig	Collineari ty Tolerance	VIF
(Constant)	.051	.093		.550	.584		
Green Accounting	-.264	.079	-.328	-.328	.001	.911	1.098
CSR	.237	.116	.202	2.038	.044	.897	1.115
Carbon Emission Disclosure	-1.41	.064	-.224	-2.224	.029	.867	1.154
Kinerja Lingkungan	-.027	.023	-.124	-1.209	.230	.833	1.201

a. Dependent Variable: Y_NP

Sumber: Output SPSS 30 (2025)

Pada tabel 5 terlihat pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari permasalahan multikolinearitas antar variabel prediktor. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance yang melampaui batas minimum 0,1 dengan rincian *Green Accounting* (0,911), *CSR* (0,899), *Carbon Emission Disclosure* (0,867), dan *Kinerja Lingkungan* (0,833). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari keempat variabel tersebut juga berada jauh di bawah ambang batas maksimum 10 dengan nilai berturut-turut 1,098; 1,115; 1,154; dan 1,201. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat korelasi antar variabel independen masih dalam rentang yang dapat diterima secara statistik, sehingga estimasi koefisien regresi dapat dipercaya dan tidak mengalami bias yang signifikan akibat adanya hubungan linear yang berlebihan antar prediktor.

Uji Heteroskedasitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std. Coefficients Beta		
(Constant)	.171	.061		2.775	.007
Green Accounting	-.027	.052	-.055	-.510	.611
CSR	-.091	.077	-.128	-1.183	.240
Carbon Emission Disclosure	-.047	.042	-.124	-1.123	.264
Kinerja Lingkungan	.008	.015	.059	.525	.601

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 30 (2025)

Pada tabel 6 terlihat pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen dalam model regresi memenuhi kriteria homoskedastisitas. Nilai signifikansi yang konsisten berada di atas threshold 0,05 untuk semua variabel, yaitu *Green Accounting* (0,611), *CSR* (0,240), *Carbon Emission Disclosure* (0,264), dan *Kinerja Lingkungan* (0,601), memberikan bukti empiris yang kuat bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Hasil ini membuktikan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dengan baik dan varian residual bersifat konstan across seluruh observasi, sehingga estimasi parameter model regresi bersifat efisien dan unbiased, serta inferensi statistik yang dihasilkan dapat diandalkan untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

Uji Autokorelasi Data

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.445	.198	.163	.13063	1.799

a. Predictors: (Constant), X4_KL, X1_GA, X2_CSR, X3_CED

b. Dependent Variable: Y NP

Sumber: Output SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 7 menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,799 dengan jumlah sampel (N) 96 observasi dan jumlah variabel independen (K) 4, menghasilkan nilai batas atas (du) sebesar 1,7553. Berdasarkan kriteria

pengambilan keputusan $du < DW < (4-du)$ atau $1,7553 < 1,799 < 2,2447$, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa asumsi independensi residual telah terpenuhi dengan baik, sehingga tidak terdapat korelasi sistematis antara error term dalam model regresi yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis statistik

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,198 dengan nilai R sebesar 0,445 dan Adjusted R Square 0,163. Besaran nilai R-Square menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 19,8 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa variabilitas Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut sebesar 19,8%, sementara 80,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,163 menunjukkan kemampuan prediktif model yang cukup baik setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Coefficients ^a				
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std. Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	.051	.093		.550	.584
Green Accounting	-.264	.079	-.328	-.328	.001
CSR	.237	.116	.202	2.038	.044
Carbon Emission Disclosure	-1.41	.064	-.224	-2.224	.029
Kinerja Lingkungan	-.027	.023	-.124	-1.209	.230

a. Dependent Variable: Y_NP

Sumber: Output SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan pola pengaruh yang beragam dari keempat variabel independen terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Green Accounting (X1)* memiliki nilai beta -0,328

dengan tingkat signifikansi 0,001, menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan. Variabel CSR (X2) memiliki nilai beta 0,202 dengan signifikansi 0,44, mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan. Variabel *Carbon Emission Disclosure* (X3) menunjukkan nilai beta -0,224 dengan signifikansi 0,29, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Sementara variabel Kinerja Lingkungan (X4) memiliki nilai beta -0,124 dengan signifikansi 0,230, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	.384	4	.096	5.630	<0.001
Residual	1.553	91	.017		
Total	1.937	95			
a. Dependent Variable: Y_NP					
b. Predictors: (Constant), X4_KL,X1_GA,X2_CSR,X3_CED					

Sumber: Output SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian simultan menggunakan uji F pada tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,630 dengan F tabel 2,45 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,630 > 2,45$) dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *Green Accounting*, CSR, *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini memberikan justifikasi statistik mengenai kelayakan dan validitas model regresi yang dikembangkan, mengkonfirmasi bahwa kombinasi keseluruhan variabel prediktor memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode penelitian.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai beta -0,264 dan signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor belum menghargai praktik pelaporan lingkungan sebagai nilai tambah, melainkan masih memandangnya sebagai beban yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa pengeluaran lingkungan yang dicatat melalui *Green Accounting* belum dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang oleh pasar, melainkan hanya sebagai cost yang menurunkan nilai perusahaan secara langsung. Hasil ini

sejalan dengan penelitian Dahlia dkk. (2024) dan Sakina dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Green Accounting* belum mampu memengaruhi persepsi pasar akibat rendahnya perhatian investor terhadap informasi non-keuangan dan belum terstandarnya praktik pelaporan lingkungan. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Lestari dan Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan di mata publik dan investor. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teori *stakeholder* mendorong pentingnya pengungkapan lingkungan untuk menciptakan nilai jangka panjang, dalam praktiknya hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam reaksi pasar. Secara praktis, hasil ini menjadi catatan bagi perusahaan dan regulator bahwa pelaporan lingkungan perlu ditingkatkan dari sisi kualitas dan relevansi agar mampu membentuk persepsi positif di kalangan investor serta mendorong edukasi pasar terhadap pentingnya keberlanjutan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai beta 0,237 dan signifikansi 0,044. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan CSR dipersepsikan positif oleh investor karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, reputasi, dan kepercayaan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Delvia dan Helmy (2024) serta Ardiansyah dan Widoretno (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif perusahaan dalam aktivitas sosial dan lingkungan mampu meningkatkan citra perusahaan dan mendorong kenaikan nilai pasar. Lestari dan Khomsiyah (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa pengungkapan CSR yang konsisten dapat meningkatkan loyalitas stakeholder. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hadiwibowo dkk. (2023) dan Prasetyaningsih dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa CSR belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan akibat masih rendahnya kualitas implementasi dan keterbatasan transparansi informasi. Implikasi teoritis dari temuan ini mendukung pendekatan *stakeholder theory* yang menekankan pentingnya peran perusahaan dalam memenuhi ekspektasi sosial sebagai bagian dari penciptaan nilai jangka panjang. Sementara secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menjalankan program CSR dan mengomunikasikannya

secara transparan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, loyalitas konsumen, dan reputasi bisnis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai beta $-0,174$ dan signifikansi $0,029$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena dianggap sebagai sinyal atas tingginya risiko lingkungan dan potensi beban biaya kepatuhan di masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadiwibowo dkk. (2023), Gunawan dan Berliyanda (2024), serta Alfayerds dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa pasar cenderung merespons negatif perusahaan yang memiliki jejak karbon tinggi, meskipun pengungkapannya dilakukan secara terbuka. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Anggita dan Nugroho (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dianggap mencerminkan komitmen keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Perbedaan temuan ini dapat dipengaruhi oleh sektor industri, kualitas pengungkapan, serta persepsi investor terhadap isu keberlanjutan. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *stakeholder theory* menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas terhadap isu lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan, dalam praktiknya, pengungkapan emisi karbon masih ditanggapi negatif jika tidak disertai dengan strategi mitigasi yang jelas. Secara praktis, hasil ini menjadi peringatan bagi perusahaan agar tidak hanya fokus pada pengungkapan, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan menunjukkan upaya konkret dalam pengurangan emisi, sehingga dapat membangun kepercayaan pasar dan memperkuat persepsi keberlanjutan yang positif.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien $0,005$ dan signifikansi $0,972$. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik lingkungan perusahaan belum dianggap sebagai faktor utama dalam keputusan investasi karena belum memberikan dampak langsung terhadap nilai ekonomis perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dahlia dkk. (2024), Gunawan dan Berliyanda (2024), serta Prasetyaningsih dkk. (2024) yang menyatakan bahwa investor lebih fokus pada indikator keuangan, sedangkan aspek lingkungan belum dianggap mempengaruhi

profitabilitas secara langsung. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ardiansyah dan Widoretno (2024) serta Delvia dan Helmy (2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik justru mampu meningkatkan reputasi, loyalitas konsumen, dan kepercayaan investor jangka panjang, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi teoritis dari hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *stakeholder theory* menekankan pentingnya pemenuhan tanggung jawab lingkungan sebagai bentuk perhatian terhadap kepentingan berbagai pihak, kenyataannya kinerja lingkungan belum menjadi faktor penentu dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Secara praktis, hasil ini menunjukkan perlunya perusahaan dan regulator memperkuat integrasi aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis dan pelaporan, agar upaya keberlanjutan yang dilakukan tidak hanya memenuhi ekspektasi stakeholder non-finansial, tetapi juga mulai diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi oleh pasar.

Pengaruh Simultan Antara *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa *Green Accounting*, CSR, *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai F hitung $5,630 > F \text{ tabel } 2,45$ dan signifikansi $< 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi aspek keberlanjutan secara kolektif mampu meningkatkan persepsi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah dan Widoretno (2024), Lestari dan Khomsiyah (2023), serta Gunawan dan Berliyanda (2024) yang menegaskan bahwa praktik keberlanjutan yang terintegrasi mampu meningkatkan nilai pasar dan kredibilitas perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hadiwibowo dkk. (2023) dan Prasetyaningsih dkk. (2024) yang menilai bahwa beberapa pengungkapan keberlanjutan masih bersifat simbolis dan belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara konsisten. Implikasi teoritis dari hasil ini memperkuat *stakeholder theory* yang menekankan bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, termasuk terkait isu keberlanjutan, agar dapat menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan legitimasi sosial. Secara praktis, temuan ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada satu aspek keberlanjutan secara terpisah, melainkan mengintegrasikan seluruh dimensi baik lingkungan, sosial, maupun tata kelola—secara strategis agar mampu membentuk citra perusahaan yang bertanggung jawab dan meningkatkan daya tarik bagi investor serta stakeholder lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2021–2023, ditemukan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel CSR dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan, sementara *Green Accounting* dan pengungkapan emisi karbon tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor mulai menghargai upaya keberlanjutan perusahaan, khususnya pada aspek sosial dan lingkungan yang nyata dan terukur, sementara aspek pelaporan dan pengungkapan belum sepenuhnya diterjemahkan sebagai sinyal positif terhadap nilai perusahaan.

Implikasi manajerial dari temuan ini adalah pentingnya perusahaan untuk menyelaraskan praktik keberlanjutan dengan strategi bisnis utama dan meningkatkan kualitas serta transparansi pelaporan. Perusahaan juga perlu membangun narasi keberlanjutan yang dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus hanya pada sektor manufaktur dan periode observasi tiga tahun, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor, menambah periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel moderasi atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Annual Report Readability Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peringkat PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i2.363>
- Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi E-JA*, XXVI(03), 464–481. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i3.1052>
- Ardiansyah, R. D., & Widoretno, A. A. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i12.4205>
- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). Penerapan Green Accounting , Profitabilitas , Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(2), 468–484. 482

- 2023). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/Ratio.V6i1.23922>
- Atanti, D., & Trisnaningsih, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08(02), 186–196.
- Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING , CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 268–283. <https://doi.org/10.20473/Jeba.V34I22024.268-283>
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(4), 1372–1389. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i4.1737> This
- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco- Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8779–8792. <https://doi.org/10.33508/Jima.V13i1.5727>
- Fitriana, D. A., Wiratno, A., Pratiwi, U., & Ulfah, P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Carbon Emission Disclosure, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 3(1), 50–64.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V8i1.22027>
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(November), 82–95.
- IDN Financials. (2020). *Garudafood, Indofood, And Wings Are Facing A Lawsuit In Surabaya*. IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/archive/36290/garudafood-indofood-wings-facing-lawsuit-surabaya>
- Jayati, A. K., Hariyani, D. S., & Devi, H. P. (2021). CSR Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017-2019. *Benefit*, 8(1). <https://journal.unita.ac.id/index.php/benefit/article/view/385%0Ahttps://journal.unita.ac.id/index.php/benefit/article/download/385/332>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.

- Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526.
<https://doi.org/10.47709/Jebma.V3i3.2799>
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (Kodri (Ed.); Pertama). Penerbit Adab. [https://repository.ubharajaya.ac.id/20169/1/Nilai Perusahaan.Pdf](https://repository.ubharajaya.ac.id/20169/1/Nilai%20Perusahaan.Pdf)
- Prasetyaningsih, B. I., Sutoyo, & Sujatmika. (2024). The Influence Of Green Accounting And Carbon Emission Disclosure On Company Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V13i1.3037>
- Primacintya, V. A. (2024). Peran Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Pada Nilai Perusahaan Di Indonesia. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 41–52. <https://doi.org/10.21460/Jrak.V20i1.4>
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Inayati, N. I. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(35), 301–319. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.V35.I02.P01>
- Sagala, D. R., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Dan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Sakina, A. G., Qintharah, Y. N., Chairunnisa, N. M., Putra, P., & Risa, N. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 455–470. <https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.8562>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/Kupna.V2.I1.P31-43>
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta.
- Trisnaningsih, S., Hendrawan, B. M., & Hendra, F. H. (2024). Application Of Green Accounting And Material Flow Cost Accounting Towards Sustainable Development. *International Journal Of Religion*, 5(11), 2814–2819. <https://doi.org/10.61707/Xzqe8a24>